



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 3, Tahun 2023, pp 69-75
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa

Fadhil Sidiq¹, Inge Ayudia^{1*}, Tri Mustika Sarjani², Juliati³

PGSD, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia ¹

Pendidikan Biologi, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia²

Email: ingeyudia@unsam.ac.id^{1*}

Abstrak

Literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi penting pada Abad-21. Literasi numerasi juga termasuk ke dalam literasi dasar yang penting untuk ditingkatkan bagi siswa Indonesia sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Peran guru di sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan literasi numerasi siswa. Namun hasil observasi awal ditemukan bahwa pemahaman guru-guru SD di KKG gugus IV Mutia Kota Langsa mengenai literasi numerasi masih rendah. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan kegiatan PKM dengan cara mengoptimalisasi GLS melalui desain kelas literasi numerasi di sekolah dasar. PKM dilakukan dengan rincian kegiatan yaitu: sosialisasi, bimtek, pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru mengenai desain kelas numerasi. Peserta kegiatan adalah guru-guru yang tergabung dalam KKG Gugus IV Cut Mutia Kota Langsa. Kegiatan PKM ini membantu guru-guru SD KKG gugus IV Cut Mutia Kota Langsa dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman agar dapat membuat desain kelas numerasi yang menarik untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman literasi numerasi guru dalam optimalisasi gerakan literasi sekolah melalui desain kelas literasi numerasi yang berdampak pada kreativitas dan inovatif guru dalam merancang desain kelas literasi numerasi.

Kata kunci: *desain kelas; literasi numerasi; gerakan literasi sekolah; sekolah dasar*

Abstract

Numeracy literacy is one of the important competencies in the 21st century. Numeracy literacy is also included in the basic literacy that is important to improve for Indonesia students according to Permendikbud Number 23 of 2015. The role of teachers in schools is very important to improve students numeracy literacy. However, the results of initial observations found that the understanding of elementary school teachers in KKG cluster IV Cut Mutia Kota Langsa regarding numeracy literacy is still low. Based on this, PKM activities were carried out by optimizing GLS through numeracy literacy class design in elementary schools. PKM is carried out with details of activities, namely: socialization, technical guidance, training and mentoring to teachers regarding numeracy class design. The participants were teachers who are members of KKG cluster IV Cut Mutia Kota Langsa. This PKM activity helps elementary school teachers of KKG cluster IV Cut Mutia Kota Langsa by providing knowledge and understanding so that they can make interesting numeracy class designs to improve students numeracy literacy skills. This activity succeeded in increasing teacher numeracy literacy understanding in optimizing the school literacy movement through numeracy literacy class design which had an impact on teachers creativity and innovation in designing numeracy literacy class designs.

Keywords: *class design; numeracy literacy; school literacy movement; elementary school*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan Gerakan Literasi Nasional (GLN), yaitu gerakan terobosan untuk menyinergikan semua potensi serta

memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia (Kemendikbud, 2017). GLN dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan bersama 30 balai dan kantor bahasa, serta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam kurun waktu empat tahun yaitu periode 2016-2019. GLN juga dilaksanakan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah sebagai bagian dari ekosistem pendidikan untuk membudayakan literasi (Setiawan et al., 2019). GLS juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pembelajaran literasi dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku pembelajaran selama 15 menit. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang mencantumkan definisi GLS yaitu penumbuh minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca.

Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, memahami dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks. Ini mencakup pemahaman terhadap teks tertulis, kemampuan mengekspresikan diri secara tertulis, serta kemampuan untuk memahami, menafsirkan dan menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk teks atau media lainnya. Literasi dasar yang perlu untuk ditumbuhkembangkan dan dibudayakan pada siswa Indonesia, yaitu: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (Hayun & Haryati, 2020). Literasi membaca yaitu kemampuan untuk memahami teks tertulis, mengenali kata-kata dan memahami makna kalimat dan paragraf, ini juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi informasi penting dalam teks. Literasi menulis yaitu kemampuan untuk mengekspresikan ide dan gagasan secara tertulis dengan jelas dan efektif, ini mencakup kemampuan untuk mengorganisir pemikiran menggunakan tata bahasa yang benar dan menghasilkan teks yang dapat dipahami oleh pembaca. Literasi berbicara yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan jelas dan efektif, ini mencakup penggunaan bahasa yang sesuai, pemahaman terhadap konteks komunikasi dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Literasi mendengarkan yaitu kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain melalui percakapan, ceramah atau media audio. Literasi media yaitu kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi yang disampaikan melalui media massa, seperti televisi, radio, internet dan media sosial, ini mencakup kemampuan untuk mengenali berita palsu (hoaks) dan informasi yang tidak akurat. Literasi digital yaitu kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, seperti komputer dan internet untuk mengakses, mencari dan mengelola informasi, ini juga mencakup pemahaman tentang privasi online, keamanan digital dan etika online.

Literasi adalah keterampilan fundamental yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, pekerjaan dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Ini memberikan individu kemampuan untuk mengakses pengetahuan, berpartisipasi dalam budaya dan komunitas serta mengambil keputusan yang berdasarkan pada informasi yang relevan. Literasi juga merupakan landasan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan lebih lanjut dalam berbagai bidang kehidupan. Kemampuan berliterasi merupakan salah satu kebutuhan paling penting bagi individu agar dapat berkompetisi di Abad ke-21 (Hidayah et al., 2019).

Literasi juga kemampuan individu untuk membaca, menulis, memahami dan menggunakan informasi tertulis dalam berbagai konteks. Ini melibatkan pemahaman terhadap bahasa tertulis, baik itu teks dalam bentuk buku, surat kabar, artikel, dokumen atau teks digital. Literasi bukan hanya tentang kemampuan teknis membaca dan menulis tetapi juga tentang pemahaman, interpretasi dan penerapan informasi yang dibaca atau ditulis. Numerasi adalah kemampuan individu untuk memahami, menggunakan dan beroperasi dengan angka dan konsep matematika dalam berbagai konteks. Ini mencakup pemahaman terhadap angka, perhitungan, pengukuran dan statistik. Numerasi bukan hanya tentang kemampuan matematika teknis, tetapi juga tentang kemampuan menerapkan pengetahuan numerik dalam kehidupan sehari-hari. Aspek utama dari numerasi adalah: 1) Pemahaman angka yaitu kemampuan untuk memahami nilai dan makna angka, ini termasuk pemahaman tentang konsep angka bulat, pecahan, persentase dan desimal, 2) Pemecahan masalah matematika yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi masalah matematika dalam berbagai konteks dan merancang solusi yang sesuai, 3) Perhitungan yaitu kemampuan untuk melakukan operasi matematika dasar seperti penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan tepat, 4) Pengukuran yaitu kemampuan untuk mengukur, membandingkan dan menggunakan satuan pengukuran dengan benar, misalnya mengukur panjang, berat atau volume, 5) Statistik yaitu pemahaman tentang konsep statistik seperti pengumpulan data, pembacaan grafik, analisis data dan pemahaman terhadap probabilitas, 6) Pemahaman konsep matematika yaitu pemahaman tentang konsep-konsep matematika, seperti hubungan antara angka, geometri dan aljabar. Numerasi sangat

penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengelola keuangan pribadi, berbelanja, merencanakan jadwal, mengukur bahan untuk memasak, menghitung waktu dan banyak lagi. Selain itu numerasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena kita sering harus berurusan dengan angka dalam berbagai konteks, mulai dari keuangan pribadi, perencanaan anggaran, berbelanja hingga pekerjaan profesional dibidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis dan ekonomi.

Kemampuan numerasi yang baik dapat membantu seseorang membuat keputusan yang informasional dan ekonomis yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan serta memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam dunia modern yang sangat tergantung pada data dan informasi numerik. Oleh karena itu, pendidikan matematika adalah bagian penting dalam pengembangan numerasi seseorang. Numerasi juga merupakan menganalisis dengan menggunakan angka-angka. Literasi dan numerasi membantu seseorang mendapatkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Kemampuan literasi dan numerasi penting untuk mengakses program pendidikan yang lebih luas karena digunakan dalam banyak aspek kehidupan. Menurut KBBI literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, namun lebih dalam lagi, literasi mencakup konteks yang lebih kompleks dan dinamis. Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel bagan dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata. Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, yang menjelaskan bahwa kemampuan dibidang matematika yang harus dimiliki oleh siswa tidak hanya sekedar menyatakan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan seseorang dalam merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks sehari-hari. s dengan berpikir secara matematis serta menggunakan konsep dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi suatu keadaan yang dapat membantu seseorang dalam memahami kegunaan matematika dikehidupan

Penguatan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan dan kelas. Literasi numerasi juga dapat dipelajari melalui pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran hingga pengembangan pada ekstrakurikuler. Strategi pengembangan literasi numerasi tingkat kelas, 1) dalam pembelajaran matematika menggunakan konteks yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa dan senantiasa menghubungkan berbagai topik matematika dengan situasi dunia nyata, menekankan pada pemahaman konsep dan terutama penalaran di dalam konteks dan bukan pada keterampilan hitung atau komputasi saja, 2) dalam pembelajaran non matematika memunculkan atau menyisipkan unsur numerasi di dalam pembahasan mata pelajaran lain sehingga peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan matematika di dalam konteks mata pelajaran lain. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya. Kompetensi literasi numerasi dasar sudah selayaknya ditanamkan sejak pendidikan dasar, lalu dilanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengakses informasi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Numeration Literacy adalah bentuk literasi tertua yang diketahui dalam historical manusia sebelumnya. Keduanya merupakan contoh literasi fungsional dan cukup bernilai dalam keseharian kehidupan yang dijalani oleh manusia.

Hasil PISA di tahun 2015 peringkat Indonesia mengalami kenaikan yaitu peringkat 63 dari 72 negara. Hasil selama tiga kali survey menunjukan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia tergolong sangat rendah (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020). Dari survey tersebut maka perlu dilakukan peningkatan pada literasi numerasi siswa Indonesia. Menurut hasil observasi lapangan, siswa-siswa yang duduk di sekolah dasar menunjukkan angka literasi numerasi yang sangat rendah. Tujuan program adalah membantu siswa khususnya di SD KKG gugus IV Cut Mutia Kota Langsa dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru agar dapat membuat desain kelas numerasi yang menarik yang dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Permasalahan prioritas yang disepakati bersama dengan mitra dalam kegiatan ini, yaitu, pemahaman guru SD KKG gugus IV Mutia Kota Langsa dalam program literasi numerasi masih rendah. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini yaitu membantu siswa khususnya di SD KKG gugus IV Cut Mutia Kota Langsa dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru agar dapat membuat desain kelas numerasi yang menarik yang dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Peningkatan kemampuan di sini tidak semata pada tercapainya kemampuan kognitif yang bertambah atau nilai pada mata pelajaran yang baik, namun lebih pada kebiasaan baik yang akan terus membekas dan terbawa meski siswa tersebut telah lulus dari jenjang dasar disatuan pendidikan tersebut. Dalam

jangka panjang kegiatan kebiasaan literasi akan membantu peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Aula Laboratorium PGSD Universitas Samudra. Peserta kegiatan adalah guru-guru yang tergabung dalam KKG Gugus IV Cut Meutia Kota Langsa. Sekolah imbas atau mitra yang tergabung dalam KKG Gugus IV Cut Meutia Kota Langsa yaitu: SD Negeri Sungai Pauh, SD Negeri Al-Kautsar, SD Negeri 9 Langsa, SD Negeri 10 Langsa, SD Negeri 16 Langsa dan SD Negeri Teulaga Tujuh.

PKM dilakukan selama satu bulan dengan rincian kegiatan yaitu, sosialisasi, bimtek, pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan, tim pelaksana PKM mengundang narasumber yang berpengalaman di bidang literasi numerasi juga merupakan dosen di PGSD Universitas Samudra. Narasumber tersebut membantu tim pelaksana PKM untuk melatih dan mendampingi para guru untuk memberikan pelatihan literasi numerasi. Dengan demikian, PKM ini bukan hanya pelatihan tetapi juga meningkatkan kompetensi desain kelas literasi numerasi guru-guru KKG Gugus IV Cut Meutia Kota Langsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dimulai dengan melakukan sosialisasi optimalisasi gerakan literasi numerasi ke kantor ketua PKG Gugus IV Cut Meutia Kota Langsa dan semua sekolah mitra untuk meminta izin pelaksanaan PKM. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2023, sebagaimana dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Dari kegiatan sosialisasi, maka ketua PKG Gugus IV Cut Meutia Kota Langsa dan semua kepala sekolah mitra menentukan 3 orang guru sebagai peserta kegiatan PKM. Dari kegiatan sosialisasi juga diinformasikan jadwal kegiatan PKM selanjutnya yaitu: BIMTEK (bimbingan teknis) terkait pelatihan dan pendampingan kelas literasi numerasi. Kegiatan PKM selanjutnya yaitu BIMTEK yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2023, sebagaimana dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan BIMTEK

Dari kegiatan BIMTEK, diinformasikan pelaksanaan teknis terkait pelatihan dan pendampingan optimalisasi gerakan literasi numerasi melalui desain kelas numerasi. Informasi yang disampaikan yakni: (1) penyampaian materi yang dilaksanakan di Aula Laboratorium PGSD Universitas Samudra hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023; (2) pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di Aula Laboratorium

PGSD Universitas Samudra hari Jumat tanggal 11 Agustus 2023; dan (3) setiap peserta membawa bahan pendukung perlengkapan lainnya yang dibutuhkan.

Kegiatan selanjutnya dalam PKM ini, yaitu penyampaian materi mengenai optimalisasi gerakan literasi numerasi dan desain kelas numerasi. Dalam kegiatan ini, diimplementasikan IPTEK untuk mendukung pelatihan dan pendampingan guru-guru SD KKG gugus IV Cut Mutia Kota Langsa mengenai program desain kelas numerasi untuk meningkatkan pemahaman literasi numerasi siswa. Narasumber menyampaikan materi di Aula PGSD sebagaimana disajikan pada Gambar 3:



Gambar 3. penyampaian materi dari narasumber terkait literasi numerasi

Narasumber menyampaikan bahwa literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi dan operasi aritmatik. Berhitung merupakan kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi atau lebih pendek. Menurut Lestary dan Hamdu (2022) literasi dan numerasi adalah pengetahuan dalam kecakapan untuk (1) menggunakan berbagai macam simbol dan angka dalam memecahkan permasalahan praktisi; (2) menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, diagram, atau bagan, kemudian menginterpretasi untuk memprediksi keputusan yang harus diambil.

Masalah literasi numerasi mengacu pada kesulitan atau tantangan yang dihadapi oleh individu atau kelompok dalam memahami, menginterpretasikan dan menggunakan informasi numerik atau matematika dalam kehidupan sehari-hari. Masalah ini dapat melibatkan berbagai tingkat kesulitan mulai dari pemahaman dasar angka hingga kemampuan yang lebih kompleks seperti pemecahan masalah matematika. Meliputi: 1) Ketidakmampuan memahami angka yaitu beberapa orang mungkin memiliki kesulitan dalam membaca, menulis atau mengenali angka. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam melakukan tugas-tugas sederhana yang melibatkan angka, seperti menghitung uang atau membaca waktu, 2) Ketidakmampuan menghitung yaitu beberapa individu mungkin kesulitan dalam melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian atau pembagian, ini dapat mengganggu kemampuan mereka dalam menghitung belanjaan, mengelola keuangan pribadi atau menyelesaikan pekerjaan yang melibatkan matematika, 3) Pemahaman konsep matematika yang rendah yaitu beberapa orang mungkin memiliki pemahaman konsep matematika yang rendah, seperti perbandingan, persentase, atau statistik, ini dapat membuat mereka kesulitan dalam memahami informasi numerik yang disajikan dalam berita, laporan atau studi ilmiah, 4) Kemampuan pemecahan masalah yang terbatas merupakan kesulitan dalam pemecahan masalah literasi numerasi yang serius, ini dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari, 5) Kurangnya kepercayaan diri yaitu beberapa individu mungkin merasa tidak percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang melibatkan matematika, bahkan jika mereka memiliki pengetahuan dasar, ini dapat menghambat partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Beberapa penelitian mendukung peningkatan literasi numerasi siswa dengan berbagai cara, antara lain yaitu: Winarni et al (2021) menggunakan video pembelajaran matematika, Widiyanti et al (2022) mengembangkan dan menggunakan e-modul bermuatan etnomatematika, Hasanah et al (2022) menggunakan media papan membaca dan papan pintar, Barus et al (2023) menggunakan metode RME di kelas IV, dan penelitian lainnya yang juga menggunakan strategi maupun media tertentu untuk meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Namun dari beberapa penelitian tersebut belum

ada yang melakukan desain kelas numerasi di sekolah seperti yang dilakukan pada PKM ini. Desain kelas numerasi di sekolah dasar merupakan aspek penting dalam membudayakan literasi numerasi dan meningkatkan kemampuan matematika siswa. Kualitas desain kelas numerasi dapat memengaruhi pemahaman dan minat anak-anak terhadap matematika. Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan dan pendampingan guru-guru SD KKG gugus IV Cut Mutia Kota Langsa untuk memanfaatkan konteks lokal sebagai salah satu cara kegiatan pengembangan kelas numerasi seperti disajikan pada Gambar 4.



Gambar 5. pelatihan dan pendampingan membuat kelas numerasi

Kegiatan PKM ini membantu guru-guru SD KKG gugus IV Cut Mutia Kota Langsa dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman agar dapat membuat desain kelas numerasi yang menarik untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Peningkatan kemampuan di sini tidak semata pada tercapainya kemampuan kognitif yang bertambah atau nilai pada mata pelajaran yang baik, namun lebih pada kebiasaan baik yang akan terus membekas dan terbawa meski siswa tersebut telah lulus dari jenjang dasar disatuan pendidikan tersebut. Numerasi merupakan kemampuan, kepercayaan diri dan kesediaan untuk terlibat dengan informasi kuantitatif atau spesial untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari banyak konteks yang membutuhkan kemampuan literasi numerasi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Informasi-informasi yang didapatkan dapat dinyatakan dalam bentuk numerik dan grafik sehingga untuk membuat keputusan/kesimpulan yang tepat siswa harus memiliki kemampuan memahami numerasi. Literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang sangat penting dibangun sejak dini dan diarahkan sejak dini supaya gemar berliterasi dan membuat siswa menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan.

SIMPULAN

PKM dilakukan dengan empat rincian kegiatan yaitu: sosialisasi, bimtek, pelatihan, dan pendampingan kelas numerasi. Materi literasi melalui desain kelas numerasi adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan dan memahami konsep numerasi. Pemahaman yang mendalam, melalui desain kelas numerasi siswa diajak untuk memahami konsep matematika dengan lebih mendalam daripada sekadar menghafal rumus atau prosedur, keterampilan berpikir kritis adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis seperti pemecahan masalah, analisis dan penalaran, penggunaan konteks nyata yaitu materi literasi desain kelas numerasi serigkali menggunakan konteks nyata atau situasi kehidupan sehari-hari, kolaborasi dan komunikasi dengan mengajak siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi dan berbagi ide, peningkatan kepercayaan diri melalui pendekatan ini siswa dapat membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan matematika, pembelajaran berkelanjutan yaitu literasi melalui desain kelas literasi numerasi. Beberapa poin utamanya adalah: 1) Relevansi dan kesesuaian kurikulum yaitu desain kelas literasi numerasi harus memastikan bahwa kurikulum matematika yang diajarkan relevan dengan kebutuhan siswa dan mencakup konsep-konsep matematika yang penting, 2) Penggunaan sumber daya yang efektif termasuk buku teks, materi daring dan perangkat pembelajaran interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, 3) Pelatihan guru yang memadai yaitu guru harus menerima pelatihan yang memadai dalam peningkatan literasi numerasi untuk mengajar dengan efektif dan memotivasi siswa, 4) Literasi numerasi harus mencakup elemen-elemen interaktif seperti permainan, percobaan praktis dan diskusi kelompok untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, 5) Pemberian dukungan dan tantangan yaitu desain kelas numerasi harus mencakup strategi untuk mendukung siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dan memberikan tantangan bagi siswa agar

lebih mahir, 6) Tujuan pembelajaran yang jelas yaitu tujuan pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa, 7) Keterlibatan orang tua adalah kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran numerasi di rumah dapat meningkatkan kesuksesan siswa. Desain kelas literasi numerasi yang baik adalah kunci untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang kuat tentang literasi numerasi dan memotivasi mereka untuk belajar. Kegiatan PKM ini membantu guru-guru SD KKG gugus IV Cut Mutia Kota Langsa dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman agar dapat membuat desain kelas numerasi yang menarik untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman literasi numerasi guru dalam optimalisasi gerakan literasi sekolah melalui desain kelas literasi numerasi yang berdampak pada kreativitas dan inovatif guru dalam merancang desain kelas literasi numerasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ketua dan Tim LPPM dan PM Universitas Samudra karena telah memberikan kesempatan kepada tim penulis untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh DIPA Unsam. Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru-guru SD KKG gugus IV Cut Mutia Kota Langsa yang telah berpartisipasi aktif mengikuti PKM. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen dan mahasiswa PGSD Unsam yang turut andil mensukseskan kegiatan PKM. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada tim Jurnal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>
- Barus, L. W., Ikhsan, R., Dewi, S. E., & Mujib, A. (2023). Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode RME. *ELEMENTAR Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.30338>
- Hasanah, U., Hidayat, M. J., Khotimah, H., Almadina, I., Azkiyah, N., Ramadani, P. A., Arshaff, D., Ramadhani, P., & Helmi, H. (2022). Strategi pembelajaran literasi dan numerasi menggunakan media papan membaca dan papan pintar untuk meningkatkan minat belajar Siswa SDN 012 Rambah Hilir. *Unri Conference Series: Community Engagement*. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.198-203>
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.24853/yby.4.1.79-89>
- Hidayah, L., Widodo, G. S., & Sueb. (2019). Revitalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Nasional: Studi Pada Program Kampung Literasi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2819>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestary, N. A. I., & Hamdu, G. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53452>
- Setiawan, R., Nurani, D., Mardianto, A., Misiyanto, Komalasari, & Islamiyah, A. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. [https://repositori.kemdikbud.go.id/17586/1/Panduan GLS SD_Edisi 2.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/17586/1/Panduan%20GLS%20SD_Edisi%202.pdf)
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *JIPM Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>
- Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina, M., & Rohati, R. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Numerasi Dan Digital Siswa. *AKSIOMA JURNAL*, 10(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3345>